



PERSEPSI ORANG TUA MENGENAI PENDIDIKAN AGAMA SEBAGAI LANDASAN PEMBENTUKAN AKHLAK ANAK

PARENTAL PERCEPTION OF RELIGIOUS EDUCATION AS A FOUNDATION FOR CHILDREN'S MORAL DEVELOPMENT

Eva Amelia^{1*}, Huwaiza Faqiha Maulida Hidayat², Nabila Syahir³, Dede Zubaidah⁴

¹*Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Attaqwa Pusat Putri, Email : evaamel252@gmail.com

²Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Attaqwa Pusat Putri, Email : faqihahuwaiza@gmail.com

³Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Attaqwa Pusat Putri, Email : Nuriyyah217@gmail.com

⁴Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Attaqwa Pusat Putri, Email : estuazmy@attaqwaputri.sch.id

*email koresponden: evaamel252@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.62567/ijis.v2i1.2243>

Abstract

Religious education is very important in the formation of a child's character from an early age. One of the factors that influence the formation of a child's character is the parents. Parents play a very significant role in instilling religious education for the formation of children's morals. This research aims to explore parents' perceptions regarding the importance of Islamic religious education for children, focusing on the implementation of Islamic values carried out by parents at home, and the importance of being a good role model for children. This research uses a qualitative approach with a case study method on several parents. The results show that parents influence their children in introducing and teaching Islamic teachings, such as congregational prayers, reading the Quran, and memorizing short surahs. Thus, parents play a strategic role in shaping a strong religious foundation in their children, which will later become a cornerstone in the future.

Keywords : *Parents' Perception, Religious Education, Character Formation.*

Abstrak

Pendidikan agama sangat penting dalam pembentukan akhlak anak sejak usia dini. Salah satu faktor yang memengaruhi dalam pembentukan akhlak anak adalah orang tua. Orang tua memiliki peran yang sangat besar dalam menanamkan pendidikan agama untuk pembentukan akhlak anak. Penelitian ini bertujuan untuk menggali persepsi orang tua mengenai pentingnya pendidikan agama Islam untuk anak, dengan fokus pada implementasi nilai-nilai agama Islam yang dilakukan orang tua di rumah, dan pentingnya menjadi teladan yang baik bagi anak. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus pada beberapa orang tua. Hasil penelitian menunjukkan bahwa orang tua menjadi pengaruh bagi anak dalam mengenalkan dan mengajarkan ajaran agama Islam pada anak, seperti salat berjamaah, membaca Quran, dan menghafal surat pendek. Dengan demikian, orang tua



memiliki peran strategis dalam membentuk fondasi agama yang kuat pada anak, yang kelak akan menjadi landasan di masa yang akan datang.

Kata Kunci : Persepsi Orang Tua, Pendidikan Agama, Pembentukan Akhlak.

1. PENDAHULUAN

Orang tua Adalah tempat pendidikan yang pertama dan utama bagi anak. Orang tua bertanggung jawab dalam Pendidikan anak. Islam mengakui Pendidikan pertama Adalah Pendidikan keluarga. Allah SWT berfirman dalam Quran *Asy-Syuara* ayat 214:

وَأَنذِرْ عَشِيرَتَكَ الْأَقْرَبِينَ

Artinya:

“Berilah peringatan kepada keluargamu yang terdekat.”

Umumnya tugas ini bersifat kodrat bagi orangtua. Sama halnya ketika ibu mengandung anaknya, seharusnya orang tua menyadari bahwa dia orang pertama yang mendidik anak. Anak akan mencontoh perilaku orangtua sebagai modelnya. Rumah merupakan pendidikan pertama yang harus diperoleh anak. Orang tua adalah faktor utama yang membentuk akhlak anak karena anak hanya akan bergaul dengan orang-orang di sekitarnya. (Siregar 2020)

Keluarga, terutama orang tua, merupakan lingkungan pendidikan pertama dan paling penting bagi individu. Sesuai dengan undang-undang No.20 (2003) tentang sistem pendidikan nasional, pendidikan dalam keluarga dianggap sebagai bagian dari jalur pendidikan informal yang dilakukan di rumah dengan cara belajar secara mandiri. (Dwitia 2022)

Dalam Islam, akhlak didefinisikan sebagai perilaku yang sesuai dengan ajaran agama dan norma sosial (Al-Ghazali 2021)

Menurut Imam Ghazali, akhlak merupakan bentuk perbuatan atau pembelajaran yang telah tertanam dalam jiwa seseorang yang diwujudkan dalam sebuah tindakan yang mudah dilakukan tanpa perlu berpikir secara mendalam (Mumtahanah & Warif, 2021). Sedangkan menurut Ibn Maskawaih pengertian akhlak yakni suatu kondisi jiwa yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu tanpa berpikir secara mendalam (Kamaludin, 2020).

Akhlik mampu menjadi perangai bagi seseorang dalam bergaul dalam kehidupan masyarakat. Tidak dapat dipungkiri kemerosotan akhlak yang terjadi belakangan ini adalah pengaruh keluarga dan lingkungan sekitar. Pembentukan akhlak sejak dini menjadi hal yang utama untuk menghadapi kehidupan masa mendatang, dimana keluarga dan pendidik mempunyai peranan yang sangat penting dalam membentuk akhlak anak (Oktaviana et al., 2022).

Meskipun sekolah dan Lembaga Pendidikan memiliki kontribusi penting dalam pendidikan agama, pengaruh orang tua tidak dapat diabaikan. Dalam kenyataannya, banyak faktor yang memengaruhi seberapa efektif orang tua dalam melaksanakan peran ini, seperti pola aush orang tua, tingkat pemahaman agama, dan kualitas interaksi antara orang tua dan anak. (L.Sofya 2024).



Berdasarkan kondisi tersebut peneliti mencoba melakukan wawancara kepada masyarakat di lingkungan rumah tentang Bagaimana Persepsi Orang Tua terhadap Peran Pendidikan Agama dalam Pembentukan Akhlak Anak, Bagaimana Bentuk Penerapan Pendidikan Agama yang dilakukan Orang Tua dalam Kehidupan Sehari-hari Anak dan Kendala Apa yang dihadapi Orang Tua dalam Menanamkan Pendidikan Agama Sebagai Dasar Pembentukan Akhlak Anak.

Tujuan penelitian ini untuk: Untuk Mengetahui Persepsi Orang Tua Mengenai Peran Pendidikan Agama dalam Pembentukan Akhlak Anak, Untuk Mengidentifikasi Bentuk-bentuk Penerapan Pendidikan Agama yang dilakukan Orang Tua kepada Anak Dan Untuk Mengidentifikasi Kendala yang dihadapi Orang Tua dalam Menanamkan Pendidikan Agama sebagai Landasan Pembentukan Akhlak Anak

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk menggali peran keluarga dalam pendidikan agama Islam dalam pembentukan akhlak anak. Untuk mencapai tujuan tersebut, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan desain studi kasus, yang dirasa paling sesuai untuk memahami secara mendalam peran orang tua dalam konteks Pendidikan agama Islam anak.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Orang tua memiliki peran yang sangat fundamental sebagai teladan dalam pembentukan karakter anak, karena anak belajar pertama kali bukan melalui instruksi verbal, melainkan melalui pengamatan dan peniruan terhadap perilaku yang ditampilkan oleh orang tuanya.

Dalam lingkungan keluarga, anak secara alami menjadikan orang tua sebagai figur utama yang dijadikan acuan dalam bersikap, bertutur kata, dan berperilaku. Keteladanan orang tua tercermin dalam kehidupan sehari-hari, mulai dari cara berkomunikasi, menyelesaikan masalah, hingga mengekspresikan emosi

Peran orang tua yang optimal dan penuh tanggung jawab memberikan dampak positif yang sangat besar bagi perkembangan anak. Orang tua tidak hanya memenuhi kebutuhan fisik anak, tetapi juga membentuk karakter, akhlak, kepribadian, serta kesiapan anak dalam menghadapi kehidupan. Adapun dampak positif peran orang tua terhadap anak antara lain sebagai berikut :

Pertama, terbentuknya karakter dan akhlak yang baik. Orang tua dapat mengajarkan serta menanamkan akhlak yang baik kepada anak sejak dini, seiring bertumbuh kembangnya anak.

Kedua, perkembangan emosional yang sehat. Anak adalah peniru nomor satu orang tua, termasuk pengelolaan emosi yang dicontohkan orang tuanya. Maka dari itu, jika orang tua dapat mencontohkan cara mengatur emosi yang sehat, anak pun akan bertindak demikian.

“Karena anak belajar bagaimana cara mengelola emosi yang lebih adaptif mengikuti model perilaku yang dicontohkan oleh orang tuanya. Secara lebih lanjut, kecerdasan emosional anak akan makin berkembang yang juga berdampak pada interaksi sosialnya di keseharian.” ucap Rendra.



Ketiga, meningkatkan kepercayaan diri dan kemandirian. Ketika anak percaya penuh kepada orangtuanya, ia akan tumbuh dengan perasaan aman, terlindungi, dan memiliki pegangan kuat untuk melangkah dalam hidup. Tapi tentu saja, rasa percaya ini tidak muncul dalam semalam. Ia terbentuk dari pola asuh yang konsisten, sikap orangtua yang selalu mendukung, serta komunikasi yang hangat dan terbuka. Allah SWT berfirman dalam Quran *An-nisa* ayat 9:

وَلِيَحْسُنَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةٌ ضِعْفًا حَافِظُوا عَلَيْهِمْ فَلَيَقُولُوا اللَّهُ وَلَيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Artinya:

"Hendaklah merasa takut orang-orang yang seandainya (mati) meninggalkan setelah mereka, keturunan yang lemah (yang) mereka khawatir terhadapnya. Maka, bertakwalah kepada Allah dan berbicaralah dengan tutur kata yang benar (dalam hal menjaga hak-hak keturunannya)."

Menurut Tafsir Wajiz setelah menjelaskan anjuran berbagi sebagian dari harta warisan yang didapat kepada kerabat yang tidak mendapatkan bagian, ayat ini memberi anjuran untuk memperhatikan nasib anak-anak mereka apabila menjadi yatim. Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang sekiranya mereka meninggalkan keturunan di kemudian hari anakanak yang lemah dalam keadaan yatim yang belum mampu mandiri di belakang mereka yang mereka khawatir terhadap kesejahteraan-nya lantaran mereka tidak terurus, lemah, dan hidup dalam kemiskinan. Sebaiknya para pemberi wasiat itu bersympati dan memberi anak-anak yatim itu kasih sayang yang diberikan untuk anak-anak mereka sendiri. Sebaiknya juga mereka bertakwa kepada Allah dalam urusan itu dengan menjaga dan mengembangkan harta anak-anak yatim itu, serta berkata kepada mereka dengan perkataan yang benar, adil, dan lemah lembut seperti "wahai anakku" sehingga membuat mereka nyaman. Oleh sebab itu, hendaklah mereka para wali bertakwa kepada Allah dengan mengindahkan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya, dan hendaklah mereka berbicara dengan tutur kata yang benar, penuh perhatian dan kasih sayang terhadap anak-anak yatim dalam asuhannya.

Dari sini kita dapat menyimpulkan, bahwa kehidupan kita tidak hanya selesai pada kita. Namun akan berlanjut ke generasi yang berikutnya. Maka mendidik mereka agar mampu menjadi *khalifatullah fil Ard* dan kebanggaan Rasulullah kelak di hari kiamat adalah tanggung jawab kita sebagai pendahulu. Apabila mereka menebar manfaat dan kebaikan, kitalah yang akan memanennya di akhirat kelak. Demikian pula, jika kita gagal mendidik mereka, maka kerusakan yang mereka timbulkan akan membawa bencana bagi dunia, bahkan hingga di akhirat kelak.

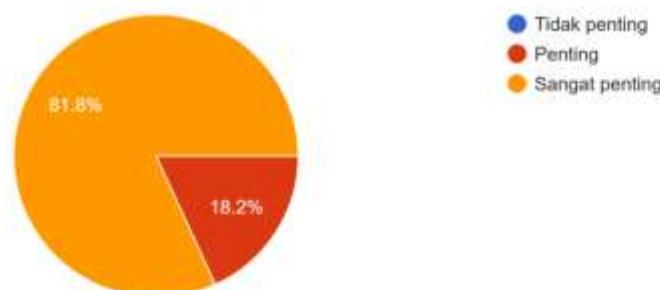
a. Hasil Penelitian

Bab ini membahas hasil dari angket yang telah disebarluaskan kepada orang tua di lingkungan rumah mengenai pengalaman mereka terkait pendidikan agama dalam membentuk akhlak anak. Hasil angket ini kemudian dianalisis untuk mengetahui pandangan orang tua mengenai peran pendidikan agama dalam pembentukan akhlak anak.



Menurut bapak/ibu apakah penting pendidikan agama dalam membentuk akhlak anak?

22 responses

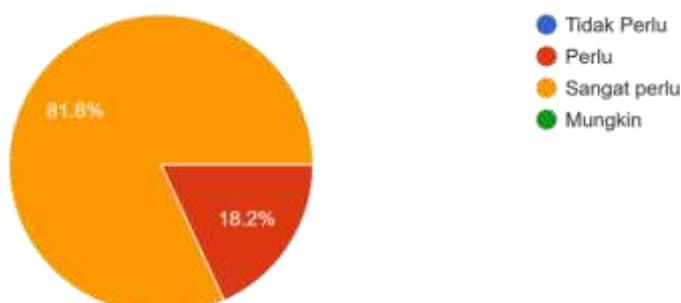


Berdasarkan diagram yang ditampilkan, bahwa sebanyak 81,8% responded menyatakan pendidikan agama sangat penting, sedangkan 18,2% responded menyatakan penting, dan tidak ada responded yang menyatakan tidak penting.

Dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk akhlak anak. Oleh karna itu, peran orang tua dalam memberikan pendidikan agama di lingkungan keluarga perlu terus ditingkatkan.

Apakah pendidikan agama perlu diberikan sejak usia dini?

22 responses

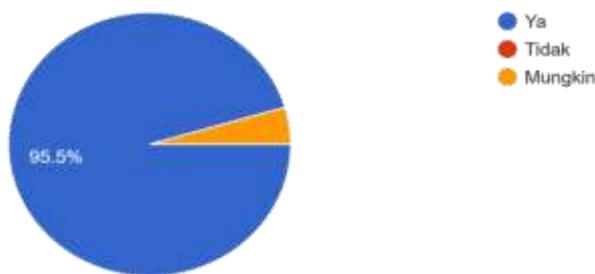


Berdasarkan diagram yang ditampilkan, bahwa 81,2% responde d menyatakan pendidikan agama sangat perlu diberikan sejak usia dini, sedangkan 18,2% responded menyatakan perlu, dan tidak ada responded yang menyatakan tidak perlu maupun mungkin.

Dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama sangat perlu diberikan sejak usia dini. Oleh karena itu, peran orang tua dalam memberikan pendidikan agama di lindkungan keluarga perlu terus ditingkatkan agar anak memiliki dasar akhlak dan moral yang kuat, serta pendidikan agama sejak usia awal dianggap mampu membentuk kepribadian anak yang berakhlak baik serta menjadi pedoman dalam bersikap dan berperilaku.

Apakah bapak/ibu berusaha menjadi teladan akhlak yang baik bagi anak?

22 responses



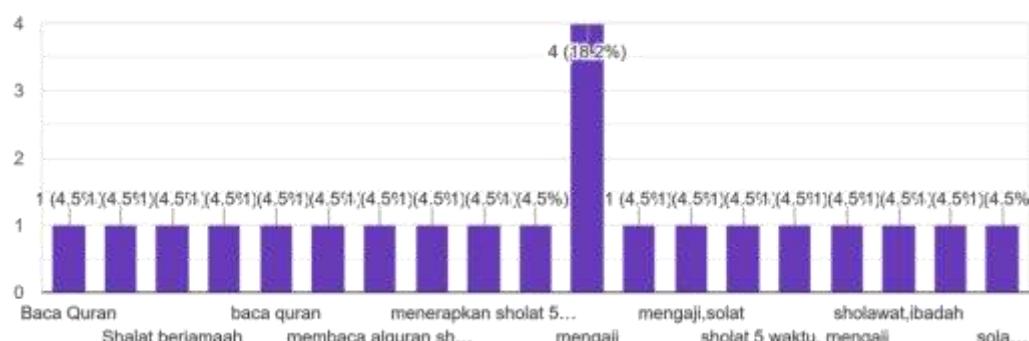


Berdasarkan diagram yang ditampilkan, bahwa 95,5% responded menyatakan ya, mereka berusaha menjadi teladan akhlak yang baik bagi anak, sedangkan 4,5% responded menyatakan mungkin, dan tidak ada responded menyatakan tidak.

Dapat disimpulkan bahwa peran orang tua sebagai teladan memiliki pengaruh besar terhadap pembentukan akhlak anak. Keteladanan orang tua dianggap sebagai salah satu cara paling efektif dalam menanamkan nilai-nilai akhlak dan moral pada anak. Oleh karena itu, orang tua perlu terus menjaga sikap dan perilaku agar dapat menjadi contoh yang baik bagi anak dalam kehidupan sehari-hari.

Kebiasaan keagamaan apa yang biasa dilakukan dengan anak di rumah?

22 responses



Sebagian besar jawaban memiliki frekuensi 1 responded (4,5%), yang berarti kebiasaan keagamaan yang dilakukan cukup beragam dan tidak terpusat pada satu aktivitas saja. Beberapa kebiasaan yang disebutkan antara lain membaca Al-Quran, shalat berjamaah, mengaji menghafal surat-surat pendek, shalat lima waktu, serta menanamkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Terdapat satu kebiasaan yang paling dominan dengan jumlah 4 responded (18,2%), yaitu mengaji, sehingga dapat dikatakan aktivitas ini paling sering dilakukan bersama anak di rumah dibandingkan kebiasaan lainnya.

Berdasarkan hasil angket, dapat disimpulkan bahwa mayoritas orang tua memiliki persepsi yang positif terhadap landasan pendidikan agama dalam membentuk akhlak anak. Orang tua menilai bahwa pendidikan agama berperan penting dalam menanamkan nilai-nilai moral, sikap religius, serta perilaku terpuji pada anak sejak dini. Dengan adanya pendidikan agama yang kuat, diharapkan anak mampu memiliki akhlak yang bauk dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang persepsi orang tua mengenai pendidikan agama sebagai landasan pembentukan akhlak anak yang telah diuraikan sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut : 1. Peran orang tua dalam menanamkan pendidikan agama sebagai pembentukan akhlak anak, antara lain sebagai : (a) Pendidik (edukator), orang tua menjadi panutan yang baik, (b) Pendorong (motivator), orang



tua memotivasi anak agar melakukan kegiatan yang sesuai dengan agama Islam, (c) Pembimbing, orang tua membimbing anak dalam melakukan kegiatan yang menyangkut ibadah, seperti membaca Quran, melaksanakan salat 5 waktu, dan menghafal surat pendek. 2. Strategi yang dilakukan orang tua dalam menanamkan pendidikan agama pada anak antara lain : (a) Strategi Pembiasaan, (b) Strategi Keteladanan.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Siregar, Lis Yulianti Syafrida. 2020 "Motivasi Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Anak." AL IRSYAD : Jurnal Bimbingan Konseling Islam <https://peraturan.bpk.go.id/details/43920/uu-no-20-tahun-2003>
- Dwitia, A. (2022). Pengembangan Media Gambar Berseri untuk meningkatkan Keterampilan Berbahasa Indonesia Peserta Didik Kelas II SD/MI. [repository.radenintan.ac.id.](http://repository.radenintan.ac.id/) <http://repository.radenintan.ac.id/id/eprint/17762>
- Al-Ghazali. (2021). Ihya Ulumuddin: Pemahaman Akhlak dalam Islam. Jakarta: Pustaka Islam.
- Mumtahanah, & Warif, M. (2021). Strategi Guru dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa Madrasah Aliyah Al-Wasi Bontoa Kabupaten Maros. IQRA: Jurnal Pendidikan Islam, 1(1). <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/iqra/article/view/5802>.
- Kamaludin, A. (2020). Keteladanan Guru Agama Islam Dalam Membentuk Akhlak Karimah Siswa (Penelitian di Madrasah Aliyah Se-KKM MAN 3 Cianjur). Al-Hasanah : Jurnal Pendidikan Agama Islam, 5(2), 34–43. <https://jurnal.staip.ac.id/index.php/hasanah/article/view/9>
- Oktaviana, A., et. Al. (2022). Peran Pendidik dalam Menerapkan Pendidikan Akhlak Anak Usia Dini melalui Metode Pembiasaan. Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 6(5), 5297–5306. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2715>
- <https://kumparan.com/nur-syabani/pentingnya-peran-orang-tua-dalam-pendidikan-akhlak-anak-21g7uhXPAfp>
- <https://www.cikal.co.id/blog?id=orang-tua-berikut-5-dampak-positif-dari-penerapan-mindful-parenting-pada-anak>
- <https://sulsel.idntimes.com/life/family/dampak-positif-saat-anak-memiliki-kepercayaan-penuh-pada-orang-tua-c1c2-01-1vsqj-68k365>
- <https://mahasiswa-indonesia.id/peran-orang-tua-dalam-pembentukan-karakter-anak-di lingkungan-keluarga/>
- <https://www.kompasiana.com/dimasariansyah6133/694aba3c34777c04826fef24/peran-orang-tua-dalam-mendidik-anak>
- <https://quran.nu.or.id/an-nisa/9>
- <https://tafsirweb.com/1541-surat-an-nisa-ayat-9.html>
- <https://tafsiralquran.id/perintah-mencetak-generasi-tangguh-tafsir-surat-an-nisa-ayat-9/>